

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif korelasional dimana penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel keaktifan bertanya dengan berpikir kreatif siswa.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah keaktifan bertanya sebagai variabel independen (bebas), dan berpikir kreatif sebagai variabel dependen (terikat).

B. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Sidoarjo sekitar bulan Mei-Juli 2012. Alasannya karena beranjak dari fenomena siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang melaksanakan pembelajaran di kelas memiliki tingkat keaktifan bertanya yang berbeda-beda. Dengan tingkat berpikir kreatif yang berbeda itulah maka tempat ini sangatlah tepat jika diadakan suatu penelitian ini.

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Suharsimi (2005: 115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Hadi (1982: 70) populasi penelitian adalah bersifat tidak terhingga atau *nonprobability* populasi sehingga dalam penentuan subjeknya menggunakan cara *purposive sampling* bertujuan dengan cara

mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998: 139) maka didapatkan populasi sebesar 241 subjek pada siswa kelas XI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007: 34). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diselidiki sebagai wakil dari individu secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui metode *purposive sampling*.

Digunakan metode tersebut karena pemilihan sampel tersebut berdasarkan kriteria tertentu dan berada dalam populasi tak terhingga atau *nonprobability sampling*, adapun kriteria yang harus dimiliki oleh subjek adalah sebagai berikut:

Kriteria untuk siswa SMPN 1 Taman ini adalah:

- a. Berusia kurang lebih 15 tahun baik perempuan maupun laki-laki.
- b. Menjadi siswa SMPN 1 Taman kurang lebih 2 tahun.

Kriteria tersebut maka didapatkan jumlah populasi siswa-siswi sebanyak 241 subjek. Jika subjek kurang dari 100 maka diambil semua dan jika lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998: 134).

Penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sample sebanyak 30% sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$\text{Siswa-Siswi} : 241 \times \frac{30}{100} = 72,3 = 72$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 subjek siswa-siswi SMPN 1 TAMAN Sidoarjo.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan batasan atau definisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Bertanya

a. Definisi Operasional

Keaktifan bertanya merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan serta mampu menghargai pemikiran orang lain dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Keaktifan bertanya akan diungkap melalui cek list keaktifan bertanya yang disusun dengan menggunakan aspek-aspek keaktifan bertanya yang dikemukakan oleh Paul D. Deirich yang meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan emosional, kegiatan metrik, kegiatan mental. Dalam pengambilan data untuk keaktifan

bertanya dengan menggunakan cek list yang di ketahui dari penilai salah satu guru, wali kelas.

b. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur dengan cek list dengan guru, untuk mengetahui keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran di sekolah. Aspek-aspek keaktifan bertanya yang di ukur dalam penelitian ini meliputi: a. Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, b. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan rumusan, berdiskusi, c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, d. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis pola, membuat grafik,, f. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani, g. Kegiatan metrik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, h. Kegiatan mental (*mental activities*), yaitu mengingat, memecahkan masalah, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Rancangan jumlah aitem skala keaktifan bertanya yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel III.2, sebagai berikut:

Tabel III.1
Blue print keaktifan bertanya

No.	Dimensi	Indikator	Aitem	Jml	%
1.	Kegiatan visual	Membaca	1,2	2	6,25
		Memperhatikan gambar	3,4	2	6,25
2.	Kegiatan lisan	Kemampuan menyatakan rumusan	5,6	2	6,25
		Berdiskusi	7,8	2	6,25
3.	Kegiatan mendengarkan	Mendengarkan penyajian bahan	9,10	2	6,25
		Mendengarkan percakapan	11,12	2	6,25
4.	Kegiatan menulis	Menulis cerita	13,14	2	6,25
		Mengerjakan soal	15,16	2	6,25
5.	Kegiatan menggambar	Melukis pola dan gambar	17,18	2	6,25
		Membuat grafik	19,20	2	6,25
6.	Kegiatan emosional	Menaruh minat	21,22	2	6,25
		Memiliki kesenangan atau berani	23,24	2	6,25
7.	Kegiatan metrik	Melakukan percobaan	25,26	2	6,25
8.	Kegiatan mental	Mengingat dan menganalisis	27	1	6,25

		Memecahkan masalah	28,29	2	6,25
		Melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan	30	1	6,25
	Total			30	100

c . Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur (Priyatno, 2009: 16). Dengan melakukan uji validitas terhadap aitem pernyataan pada skala penelitian, maka akan dapat diketahui sejauhmana aitem tersebut dapat mengukur aspek yang ingin diukur sehingga dapat diketahui apakah aitem tersebut tepat digunakan untuk mengukur berpikir kreatif. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corrected Item-Total Correlation*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid); b) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2009: 25).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis. Atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (dalam Priyatno, 2009: 26). Hasil dari uji reliabilitas diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,7664 yang berarti 30 aitem skala keaktifan bertanya tersebut sangat reliabel sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan keaktifan bertanya siswa.

Sebaran aitem valid dan aitem gugur dalam skala keaktifan bertanya dapat dilihat dalam tabel III.2, sebagai berikut:

Tabel III.2

Sebaran aitem valid dan gugur

No.	Aspek	Valid	Gugur
1	Kegiatan visual	1, 2, 3, 4	-
2.	Kegiatan lisan	5, 6, 7, 8	

3.	Kegiatan mendengarkan	9, 11, 12	10
4.	Kegiatan menulis	13, 14	15, 16
5.	Kegiatan menggambar	17, 18, 19, 20	-
6.	Kegiatan emosional	21, 22, 23, 24	-
7.	Kegiatan metrik,	25, 26,	-
8.	Kegiatan mental	27, 28	-
	Jumlah	27	3

Tabel III.3

Rincian aitem valid dan aitem tidak valid

No	r tabel	Corrected item correlation	Keterangan
1.	0,227	0,4695	Valid
2.	0,227	0,4810	Valid
3.	0,227	0,6512	Valid
4.	0,227	0,6213	Valid
5.	0,227	0,4697	Valid
6.	0,227	0,4679	Valid
7.	0,227	0,5850	Valid
8.	0,227	0,6163	Valid
9.	0,227	0,5859	Valid
10.	0,227	0,1693	Tidak Valid

11.	0,227	0,4448	Valid
12.	0,227	0,6498	Valid
13.	0,227	0,5127	Valid
14.	0,227	0,3849	Valid
15.	0,227	0,0425	Tidak Valid
16.	0,227	0,0491	Tidak Valid
17.	0,227	0,5660	Valid
18.	0,227	0,6643	Valid
19.	0,227	0,4228	Valid
20.	0,227	0,5474	Valid
21.	0,227	0,5844	Valid
22.	0,227	0,6238	Valid
23.	0,227	0,4161	Valid
24.	0,227	0,6583	Valid
25.	0,227	0,5935	Valid
26.	0,227	0,6251	Valid
27.	0,227	0,7361	Valid
28.	0,227	0,3229	Valid
29.	0,227	0,2778	Valid
30.	0,227	0,5543	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk keaktifan bertanya terdapat 27 aitem valid yaitu item nomor

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 2 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 10, 15, 16.

2. Berpikir Kreatif

a. Definisi Operasional

Berpikir kreatif merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif akan diungkap melalui skala berpikir kreatif yang disusun dengan menggunakan aspek-aspek berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Munandar yang meliputi tiga aspek yaitu kemampuan kognitif, sikap yang terbuka, sikap yang bebas dan percaya pada diri sendiri.

b. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur dengan pemberian quosioner. Menurut Riduwan (2005: 37) quosioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Metode ini dipergunakan dengan alasan efisiensi dan pertimbangan bahwa subjek akan lebih leluasa di dalam melaporkan sikap dan perilakunya tanpa rasa malu, takut

ataupun cemas bila dibandingkan dengan menggunakan metode wawancara. Kuosioner yang diujikan dalam penelitian ini yaitu skala berpikir kreatif dan skala keaktifan bertanya.

Penggunaan metode dengan cara kuosioner terdapat beberapa kebaikan antara lain:

1. Responden yang banyak dapat dengan mudah dicakup.
2. Relatif lebih murah biayanya bila dibanding wawancara.
3. Responden mempunyai banyak waktu cukup untuk berfikir dan lebih bebas dalam menjawab pernyataan.
4. Tidak memerlukan tenaga lapangan dan *supervisor*.
5. Faktor subyektivitas dapat dihindarkan.

Kebaikan itu semua menurut Hadi (1982: 158) metode pengumpulan data dengan skala dan atau metode kuosioner sebenarnya juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

1. Unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
2. Besar kemungkinan jawaban subjek dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
3. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau tidak penting untuk dikemukakan.
4. Kecenderungan untuk mengkonstruksikan secara logis.
5. Ada kemungkinan bahasa yang tertulis kurang dapat dimengerti oleh subjek.

Kelemahan-kelemahan di atas dicermati dan diatasi sebisa mungkin. Hal-hal yang sudah dilakukan untuk mengatasinya antara lain adalah menyusun skala ke dalam bentuk yang mudah untuk dimengerti yaitu skala model likert. Dalam penelitian skala likert yang digunakan sudah dimodifikasi dimana responden memilih empat alternatif jawaban yang tersedia. Penghilangan jawaban ditengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

1. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju tidak.
2. Tersediannya jawaban yang ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori jawaban SS-S-TS-STSS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Selain itu disediakan satu halaman petunjuk pengerjaan sehingga subjek menjadi semakin mudah dalam memahami perintah. Langkah selanjutnya adalah memberikan rasa aman pada subjek di dalam mengerjakan angket dengan cara mencantumkan di dalam petunjuk pengerjaan jaminan kerahasiaan jawaban dan jaminan bahwa jawaban tidak ada yang salah.

Menghindarkan faktor kebosanan, skala dibuat dalam tampilan yang luwes sehingga tidak terkesan kaku dan melelahkan. Yang sering terjadi dalam pengerjaan alat ukur seperti angket dicoba untuk dikurangi dengan jalan hanya memberikan usia, jenis kelamin serta jabatan.

Pernyataan itu, ada pernyataan yang mendukung teori yang mendasari hal yang dipersoalkan (*favorable*) dan ada pernyataan yang tidak mendukung teori yang mendasari hal yang dipersoalkan (*unfavorable*) menurut suryabrata (2005:186). Disini akan terdapat dua buah kuosioner yaitu kuosioner tentang berpikir kreatif dan kuosioner tentang keaktifan bertanya pada siswa. Masing kuosioner itu terdapat 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan favorable dan 15 pernyataan unfavorable.

Skala ini bertujuan untuk mengukur berpikir kreatif pada siswa kelas XI-E dan XI-F di SMPN 1 TAMAN SIDOARJO. Aspek-aspek berpikir kreatif yang diukur dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan kognitif, misalnya menciptakan gagasan-gagasan baru, mengarahkan suatu pemecahan masalah; (2) sikap yang terbuka seperti memberi dan menerima saran dari orang lain, siap memaparkan kekurangan dan kelebihan serta siap untuk dikritik; (3) sikap yang bebas dan percaya pada diri sendiri seperti kreatif ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, tidak terikat oleh konvensi-konvensi.

Rancangan jumlah aitem skala berpikir kreatif yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel III.4, sebagai berikut:

Tabel III.4

Blue print berpikir kreatif

No.	Dimensi	Indikator	F	UF	Jml	%
1.	Kemampuan kognitif	Menciptakan gagasan-gagasan baru	6, 11	7, 26	4	16,66
		Mengarahkan suatu pemecahan masalah	3, 18, 25	19, 20, 28	6	16,66
2.	Sikap yang terbuka	Memberi dan menerima saran dari orang lain	4, 12,	9, 10	4	16,66
		Siap memaparkan kekurangan dan kelebihan serta siap untuk dikritik	13, 22, 15	14, 27	5	16,66
3.	Sikap yang bebas dan percaya pada diri sendiri	Kreatif ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya	1, 5, 17	16, 21, 29	6	16,66

		Tidak terikat oleh konvensi-kovensensi	2, 23	8, 24, 30	5	16,66
	Jumlah		15	15	30	100

Kuesioner keaktifan bertanya ini, responden diminta untuk memberikan gambaran tentang keaktifan bertanya siswa saat sedang melangsungkan pembelajaran didalam kelas bersama guru dan teman yang lainnya. Dalam skala tersebut di disediakan empat pilihan jawaban yang masing-masing memiliki nilai tersendiri dengan arah pernyataannya apakah *favorable* ataukah *unfavorable*. Pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel III.5

Pemberian skor jawaban

Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
SS: Sangat Setuju	4	1
S: Setuju	3	2
TS: Tidak Setuju	2	3
STS: Sangat Tidak Setuju	1	4

c. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur (Priyatno, 2009: 16).

Dengan melakukan uji validitas terhadap aitem pernyataan pada skala penelitian, maka akan dapat diketahui sejauhmana aitem tersebut dapat mengukur aspek yang ingin diukur sehingga dapat diketahui apakah aitem tersebut tepat digunakan untuk mengukur berpikir kreatif. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corrected Item-Total Correlation*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a) jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid); b) jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2009: 25).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis. Atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima

dan diatas 0,8 adalah baik (dalam Priyatno, 2009: 26). Hasil dari uji reliabilitas diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9093 yang berarti 30 aitem skala berpikir kreatif tersebut sangat reliabel sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan berpikir kreatif siswa.

Sebaran aitem valid dan aitem gugur dalam skala berpikir kreatif dapat dilihat dalam tabel III.6, sebagai berikut:

Tabel III.6

Sebaran aitem valid dan gugur

No.	Aspek	Valid	Gugur
1.	Kemampuan kognitif	3, 6, 7, 11, 18, 19, 20, 25, 26, 28	-
2.	Sikap yang terbuka	4, 9, 12, 13, 14, 15, 22, 27	10
3.	Sikap yang bebas dan percaya pada diri sendiri	1, 2, 5, 8, 17, 21, 23, 24, 29, 30	16
	Jumlah	28	2

Tabel III.7

Rincian aitem valid dan aitem tidak valid

No.	r tabel	Corrected item correlation	Keterangan
1.	0,227	0,5603	Valid

2.	0,227	0,4574	Valid
3.	0,227	0,5416	Valid
4.	0,227	0,5183	Valid
5.	0,227	0,5281	Valid
6.	0,227	0,5022	Valid
7.	0,227	0,5097	Valid
8.	0,227	0,5616	Valid
9.	0,227	0,6422	Valid
10.	0,227	0,0404	Tidak Valid
11.	0,227	0,2903	Valid
12.	0,227	0,6065	Valid
13.	0,227	0,4922	Valid
14.	0,227	0,6257	Valid
15.	0,227	0,6200	Valid
16.	0,227	0,0194	Tidak Valid
17.	0,227	0,6232	Valid
18.	0,227	0,6332	Valid
19.	0,227	0,3656	Valid
20.	0,227	0,6207	Valid
21.	0,227	0,6249	Valid
22.	0,227	0,6048	Valid
23.	0,227	0,4887	Valid

24.	0,227	0,4230	Valid
25.	0,227	0,6239	Valid
26.	0,227	0,5816	Valid
27.	0,227	0,5577	Valid
28.	0,227	0,3381	Valid
29.	0,227	0,5277	Valid
30.	0,227	0,6171	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk skala berpikir kreatif terdapat 28 aitem valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 2 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 10, 16.

Tabel III.8

Hasil uji reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Keaktifan Bertanya	0,7664	Reliabel
2.	Berpikir Kreatif	0,9093	Reliabel

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi kendal tau. Menurut Muhid (2010: 303) korelasi kendal tau

untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi atau data tidak harus normal.

Sebelum melakukan analisis korelasi kendal tau sebagai uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan korelasi kendal tau sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar tersebut meliputi: a) uji normalitas data; b) uji linearitas (Muhid, 2010: 123).

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel *dependen* (berpikir kreatif) dan *independen* (keaktifan bertanya).

Uji normalitas sebaran ini menggunakan tehnik uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Priyatno, 2009: 28).

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel III.9

Uji normalitas data

	Kolmogorof	smirnov	
Variabel	Statistic	df	signifikansi
Keaktifan bertanya	.207	72	.000
Berpikir kreatif	.217	72	.000

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* tersebut untuk variabel keaktifan bertanya diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya data tersebut adalah tidak normal. Sedangkan untuk variabel berpikir kreatif diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya data tersebut adalah tidak normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas hubungan adalah jika nilai signifikansi (*linearity*) $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier sedangkan jika nilai signifikansi (*linearity*) $> 0,05$ maka dua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan yang linier (Priyatno, 2009: 36).

Tabel III.10

Uji linearitas data

variabel	F	signifikansi	Korelasi
Berpikir kreatif	6.827	.020	Linear
Keaktifan bertanya	20.286	.000	Linear

Berdasarkan uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity* tersebut, untuk uji linearitas berpikir kreatif diperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Sedangkan untuk uji linearitas variabel keaktifan bertanya diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Untuk memudahkan dalam perhitungannya maka digunakan analisis statistik dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.5.

Untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{r}{\sqrt{\frac{2(2N+1)}{9N(N-1)}}}$$